

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Moleonong (2014) desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2016). Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2016) menyebutkan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu penelitian yang meneliti pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi responden penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup responden, yaitu tentang perilaku seksual pranikah dengan kejadian aborsi pada remaja di Kabupaten Magelang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018 ) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Magelang. Jumlah populasi remaja di Kabupaten Magelang pada tahun 2020 sebanyak 50.400 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik Sampling *purposive* digunakan dalam penelitian ini karena responden yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Remaja yang berdomisili di Kabupaten Magelang.
- b. Remaja pendatang dari luar Kabupaten Magelang.
- c. Remaja perempuan yang berusia 18-21 tahun.

- d. Remaja yang sudah melakukan aborsi minimal 1x.
- e. Remaja yang belum menikah.

#### **D. Batasan Operasional**

##### 1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan dengan pasangan pacar.

##### 2. Aborsi

Aborsi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengguguran.

Aborsi atau abortus dalam bahasa latin berarti wiladah sebelum waktunya atau keguguran.

##### 3. Frekuensi Aborsi

Banyaknya frekuensi melakukan aborsi.

#### **E. Metode/Teknik Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, video, dan gambar (Lofland dalam (Moleong, 2017)). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Pada awal penelitian, peneliti akan melakukan observasi terhadap tempat, dan waktu serta partisipan. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Kemudian peneliti akan mencatat atau melakukan pendokumentasian terkait dengan semua hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah penelitian, sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahannya secara lebih luas.

## **G. Etika Penelitian**

Peneliti hendaknya menjaga sikap serta berpegang teguh pada etika penelitian. Meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian. Secara garis besar,

dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang oleh peneliti (Milton, 1999 dalam Soekidjo, 2018) yakni:

1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak individu, termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Maka dari itu, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan menjaga kerahasiaan identitas subjek. Sebagai pengganti identitas subjek penelitian, peneliti menggunakan kode yang berbeda pada setiap subjek.

2. Keadilan dan keterbukaan

Prinsip keadilan berarti bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan yang sama, yaitu tanpa membedakan jenis kelamin, kepercayaan dan etnisnya. Keterbukaan kepada subjek seperti menjelaskan tujuan dari penelitian dan menjelaskan prosedur dalam mengumpulkan data. Hal ini perlu untuk disampaikan kepada subjek supaya subjek merasa lebih nyaman dan yakin saat dilakukannya wawancara.

## **H. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti untuk mengetahui data tentang subjek penelitian maka peneliti menggunakan sumber data yang

berbeda namun dengan teknik yang sama. Yaitu dengan melakukan wawancara dengan teman atau pacar dari informan yang berjumlah 7 orang.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduction (Merangkum Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan kepada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, phi card, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang terpercaya dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.